

BAB I
LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG



Disusun oleh :
Anis Nurhidayati
3401409010
Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Dr. Sri Iswidayati, M.Hum
NIP. 19520701 198111 2 00

Kepala Sekolah



Drs. Toto, M.M
NIP. 101.0567.0017

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.
NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan II, yang terhormat :

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung Jawab Pelaksanaan PPL, Drs. Masugino, M. Pd.
3. Dosen Koordinator PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, Dr. Sri Iswidayati, M.Hum.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang,
5. Kepala sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Drs. Toto, M.M.
6. Koordinator Guru Pamong R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, Tri Tjandra Mucharam, M.PD.
7. Guru Pamong Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, Drs. Eko Tri Widodo yang senantiasa membimbing saya selama pelaksanaan PPL.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan PPL di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan restu dari Allah SWT. Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, 8 Oktober 2012



Anis Nurhidayati

NIM. 3401409010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
D. Sistematika Laporan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian PPL	4
B. Dasar Pelaksanaan.....	4
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	5
E. Persyaratan dan Tempat	7
F. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	8
G. Tugas Guru Praktikan.....	8
H. Perencanaan Pembelajaran.....	9
I. Kompetensi Guru.....	10
BAB III PELAKSANAAN	12
A. Waktu dan Tempat.....	12
B. Tahapan Kegiatan.....	12
C. Materi Kegiatan.....	13
D. Proses Bimbingan.....	13
E. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	13
F. Guru Pamong.....	14
G. Dosen Pembimbing.....	14

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	15
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
2. PROTA
3. Minggu Efektif
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Contoh Perangkat Pembelajaran (Remidi UHT, Tugas, Evaluasi, dll)
7. Daftar Nama dan Nilai Siswa XI IPS 2 dan XI IPS 3
8. Jadwal Pelajaran
9. Daftar Guru R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
10. Daftar Hadir Mahasiswa
11. Daftar Hadir Dosen Koordinator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya adalah menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mampu dan mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga kependidikan lainnya yang tugasnya bukan sebagai guru. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, Diploma dan Akta tidak terlepas adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru dan praktik non pengajaran bagi para calon non kependidikan lainnya.

Perkembangan dunia pendidikan dalam masyarakat ditandai dengan adanya penemuan-penemuan metode baru dalam sistem pembelajaran serta semakin terspesifikasinya profesi kependidikan, menurut adanya upaya peningkatan layanan pendidikan baik dalam penyelenggaraan praktik-praktik pendidikan maupun dalam proses penyiapan tenaga kependidikan.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan, yang didalam hal ini dikelola oleh UPT PPL bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan II

Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) digunakan sebagai ajang latihan bagi mahasiswa agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya dilapangan dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif, sebelum secara langsung berada di kelas untuk mengajar yang sesungguhnya.

Tujuan dari PPL II adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan II

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada disekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.

- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

D. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi: Latar Belakang, Tujuan, Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi: Dasar Pelaksanaan PPL, Struktur Organisasi Sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Persyaratan dan Tempat, Tugas Guru di Sekolah dan Kelas, Tugas Guru Praktikan, Perencanaan Pembelajaran, serta Kompetensi Guru.

BAB III Pelaksanaan berisi: Waktu dan Tempat, Tahapan Kegiatan, Materi Kegiatan, Proses Bimbingan, Faktor Pendukung dan Penghambat, Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

BAB IV Penutup berisi: Simpulan dan Saran.

Refleksi Diri

Lampiran-Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

➤ Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

➤ Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 25 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2. karena itu hendaknya pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada SK tersebut.

➤ Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Propinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang

dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, pegawai Tata Usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

- a. Berorientasi kepada tujuan, yaitu berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Berorientasi kepada pendayagunaan suatu sumber (tenaga, dan dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
- c. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

➤ **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Salah satu bentuk upaya nyata Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Adapun kurikulum yang saat ini diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan yaitu Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum ini dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum 1994 ataupun kurikulum 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas. Baik itu dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran ataupun sistem penilainnya, berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 1994 ataupun 2004.

Program pengajaran yang digunakan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum 1994 ataupun 2004. Untuk program pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas berbentuk program pengajaran yang berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP yang mengacu pada SI dan SKL. Panduan Umum ini tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka hendaknya digunakan sebagai referensi.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa.
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati.
- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

- a. Menyusun program tahunan dan program semester.
- b. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian, dan sistem penilaian.
- c. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Menyusun persiapan mengajar.
- e. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah diatas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

➤ **Persyaratan dan Tempat**

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM 1 dan 2/daspro 1 dan 2, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK min 2,0.
2. Telah lulus mengikuti PPL 1.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL UNNES.

Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan instansi lain terkait.

➤ **Tugas Guru di Sekolah dan Kelas**

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

➤ **Tugas Guru Praktikan**

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. observasi dan orientasi di tempat praktik
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing

3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik
5. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik
6. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

➤ **Perencanaan Pembelajaran**

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar , materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah/ madrasah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bahan acuan yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan.

Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan untuk melaksanakan PBM dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Sedangkan komponen utamanya adalah :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Kegiatan pembelajaran
4. Penilaian proses pembelajaran
5. Alokasi waktu

3. Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat materi pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu dalam masa satu tahun. Komponen utama dalam program tahunan adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu yang ada.

Sebagai acuan dalam membuat program tahunan, yaitu :

- a. Jumlah pokok bahasan dan waktu yang dibutuhkan
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum yang akan dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu yang ada
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan

Adapun pengalokasian waktu dalam program tahunan ini didasarkan pada kalender pendidikan, susunan program kurikulum, bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

4. Program Semester (PROMES)

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pokok bahasan pada setiap semester.

Fungsi dari promes adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hierarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

➤ Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.
2. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
3. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian, yaitu kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dari sekian banyak syarat yang dibicarakan, ada beberapa syarat yang menduduki tempat yang penting yaitu: bermoral dan berakhlak mulia, menguasai bidang studi yang diajarkan, menguasai pedagogi, mengetahui inti bidang studi yang diajarkan, menguasai teknik memotivasi siswa, menguasai keterampilan mengajar, mampu bertindak sebagai evaluator kemajuan belajar anak, mampu memperjuangkan kepentingan muridnya, mampu bertindak sebagai evaluator program pendidikan dan lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 13 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang yang terletak di Jl. Pamularsih No. 116 Semarang.

Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang berwenang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.

b. Upacara Penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012.

2. Kegiatan inti

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang dilaksanakan pada PPL 1, pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing di kelas XI IPS 3.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul. Sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL Unnes.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL oleh praktikan juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Warga R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang menerima praktikan dengan tangan terbuka.
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- c. Guru pamong memberi kepercayaan kepada praktikan untuk mengajar secara penuh di kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 sehingga penulis sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.

- d. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
 - e. Dosen pembimbing dan guru pamong yang memberikan arahan dalam pelaksanaan PPL.
2. Faktor penghambat
- a. Kekurangan praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
 - b. Kesulitan praktikan mengendalikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Kesulitan praktikan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

F. Guru Pamong

Guru pamong Sosiologi dan Antropologi merupakan guru yang sudah berkualitas di R-SMA-BI KESATRIAN 1 Semarang, sehingga banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang beliau miliki.

Guru pamong sangat membantu praktikan. Beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau juga memberikan kebebasan praktikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Kita juga dibantu untuk menyusun silabus dan RPP dengan benar.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan datang ke sekolah latihan memberikan bimbingan, memantau dalam mengajar serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang dilaksanakan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2012- 13 Oktober 2012 dengan melakukan berbagai kegiatan baik di dalam kelas atau di luar kelas. Selain itu juga dilakukan berbagai bimbingan pada beberapa ekstra kulikuler yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang, berbagai lomba-lomba tingkat SMA/MA banyak diikuti oleh siswa-siswinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas sangat efektif karena didukung oleh berbagai fasilitas pembelajaran seperti buku pelajaran, LCD, Komputer, Papan Tulis maupun lainnya.

B. Saran

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan 2 saran yang dapat diberikan:

- Bagi mahasiswa praktikan
Mahasiswa praktikan diharapkan mampu menyampaikan materi dan mempersiapkan materi sebelum pembelajaran di kelas agar dapat menjelaskan siswa materi yang disampaikan.
- Bagi Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Sekolah pratikan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang agar mampu meningkatkan prestasi dan mutu sekolah agar dapat terus menjadi salah satu SMA favorit di daerah Semarang.
- Bagi Universitas Negeri Semarang
Universitas Negeri Semarang diharapkan mampu terus mempertahankan mitra-mitra sekolah pratikan lainnya, agar nantinya terus dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain seperti R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Refleksi Diri

Nama : Anis Nurhidayati

NIM : 3401409010

Prodi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) khususnya di Fakultas Ilmu Sosial jurusan Sosiologi dan Antropologi wajib melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai calon guru. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dibagi menjadi dua, yang pertama Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) merupakan pengamatan yang dilakukan mahasiswa didik selama 2 minggu sebelum memulai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) sebagai bahan observasi. Pada Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) mahasiswa didik Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diwajibkan untuk mengajar sebagai latihan dan bekal menjadi calon guru nantinya. Selain mengajar juga mahasiswa diwajibkan untuk mendampingi ekstra-ekstra kulikuler yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan 1, mahasiswa diwajibkan melihat kondisi fisik sekolah tempat Praktik Pengalaman Lapangan yang nantinya akan dilaksanakan. Selain itu juga melihat kondisi interaksi peserta didik maupun guru serta karyawan, tata tertib sekolah, administrasi sekolah, ekstra kulikuler, maupun sarana dan prasarana. Pada Praktik Pengalaman Lapangan 2, praktikan mulai mengajar dan menyampaikan materi pada peserta didik. Praktik Pengalaman Lapangan 2 juga menuntut mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah. Seperti mengikuti piket yang dilakukan oleh guru BK.

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan oleh Universitas Negeri Semarang dilakukan ke sekolah-sekolah mitra dari Universitas Negeri Semarang sendiri, salah satunya yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terletak di jalan Pamularsih Kota Semarang. Letak R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang letaknya sangat strategis karena R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang terletak di jalan raya dan dipusat kota Semarang, serta terletak di jalan utama Semarang sehingga sering dilalui banyak kendaraan.

R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah yang bertaraf RSBI di kota Semarang. R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tergolong sekolah yang baik selain sudah bertaraf RSBI juga telah banyak memperoleh berbagai kejuaraan diberbagai bidang dalam akademis maupun non akademis.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) dimana mahasiswa mempraktekan apa yang di dapat pada perkuliahan dan pada observasi di PPL 1. Observasi di PPL 1 sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk melaksanakan PPL 2 karena telah mengetahui siswa-siswanya serta lingkungan mengajar.

1. Kelemahan dan Kekuatan Pembelajaran yang Ditekuni

Mata Pelajaran Sosiologi dan Antropologi yang diajarkan di SMA/MA biasanya dianggap mudah oleh peserta didik dan dianggap tidak penting, serta membosankan oleh peserta didik karena terlalu banyak tulisan-tulisan yang biasanya dihafal oleh peserta didik namun tidak dipahami. Untuk dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi perlu

dilakukan pembelajaran yang inovatif pada peserta didik. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran kelas untuk dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi. Mata pelajaran Sosiologi dan Antropologi sebenarnya mudah dipelajari karena kedua ilmu ini berada disekitar kita. Sosiologi mengajarkan tentang masyarakat sedangkan Antropologi tentang kebudayaan. Untuk peserta didik dapat mengambil contoh yang ada di dalam masyarakat sekitar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah sangat memadai. Hal ini terbukti pada setiap ruang kelas, ruang perpustakaan, maupun tempat-tempat yang lain sudah mencapai standar. Pada setiap ruang kelas sudah terdapat LCD, Proyeksi, Komputer, Spaecker, maupun papan tulis sebagai penunjang pembelajaran di kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong untuk mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang yaitu Drs. Eko Tri Widodo dan dosen pembimbing Dra. Rini Iswari, M.Si. Pak Eko selaku guru pamong merupakan guru yang mengajar di kelas XI dan XII IPS serta XII Bahasa. Pak Eko merupakan contoh guru yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Selain itu juga Pak Eko merupakan guru yang berwibawa, ulet, penyayang serta sabar terhadap peserta didiknya. Selama Praktik Pengalaman Lapangan 2, Pak Eko selalu membimbing dalam pembelajaran di kelas pada PPL 2.

Sedangkan dosen pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) saya, Ibu Rini selaku dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi. Ibu rini merupakan dosen pembimbing yang baik karena selalu memberikan motivasi terhadap mahasiswa praktikan dan memberikan arahan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan. Ibu Rini merupakan sosok yang tegas dan disiplin. Selain itu juga memiliki sosok keibuan terhadap mahasiswa praktikannya. Selama Pratik Pengalaman Lapangan 2, Ibu Rini melakukan kunjungan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa praktikan. Dalam kunjungannya Ibu Rini membimbing dalam pembuatan media pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas, serta masalah-malash lain yang dihadapi pratikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran yang dilakukan di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah baik. Pembelajaran di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sudah menggunakan standar KTSP dan sebagian kelas sudah menjadi kelas RSBI. Ini didukung dengan media yang sudah lengkap serta pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru-guru di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. Jumlah peserta didik yang ada di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang tidak terlalu banyak jumlahnya pada setiap kelasnya, hal ini juga karena R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang memiliki lahan sekolah yang tidak terlalu luas sehingga sekolah tidak mengisi peserta didik dalam jumlah banyak pada setiap kelas.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan di jurusan Sosiologi dan Antropologi khususnya saya sudah dibekali berbagai macam yang berhubungan dengan materi-materi mata pelajaran maupun persiapan lainnya seperti perangkat pembelajaran. Pembekalan calon praktikan sudah dilakukan dari semester 1 sampai semester 6 dengan beberapa syarat yang diajukan oleh Universitas Negeri Semarang. Di Jurusan Sosiologi dan

Antropologi diadakan mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dimana dibuat kelas kecil untuk melatih kemampuan peserta didik melakukan pembelajaran di kelas.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 2 (a) mendapatkan pengalaman dan ilmu tentang pengelolaan sekolah maupun pembelajaran di sekolah, khususnya di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. (b) saya juga dapat mengetahui kondisi fisik maupun non fisik di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang. (c) saya juga dapat bekerja sama dengan R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang sebagai salah satu sekolah unggulan di Semarang. (d) selain itu juga mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran di kelas bersama siswa-siswi. (e) R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang juga mengedepankan visi dan misi kedisiplinan dan kekeluargaan sehingga mahasiswa PPL menjadi semakin disiplin dalam berperilaku.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Saran untuk R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang adalah untuk tetap menjaga mutu dan meningkatkan prestasi sekolah agar tetap menjadi sekolah unggulan di Semarang. Selain itu juga dalam pembelajaran Sosiologi dan Antropologi agar menggunakan metode yang lebih inovatif agar peserta didiknya tertarik dalam pembelajarannya. Sedangkan untuk UNNES agar menjaga mitra sekolah praktikan, sehingga dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi sekolah maupun UNNES. Selain itu juga diharapkan UNNES dapat mencetak guru praktikan yang berkompeten dalam bidangnya dan mampu memberikan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar peserta didik dapat tertarik dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan.

Semarang, 06 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pengampu
Sosiologi dan Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
NIP. 101. 0567. 0041

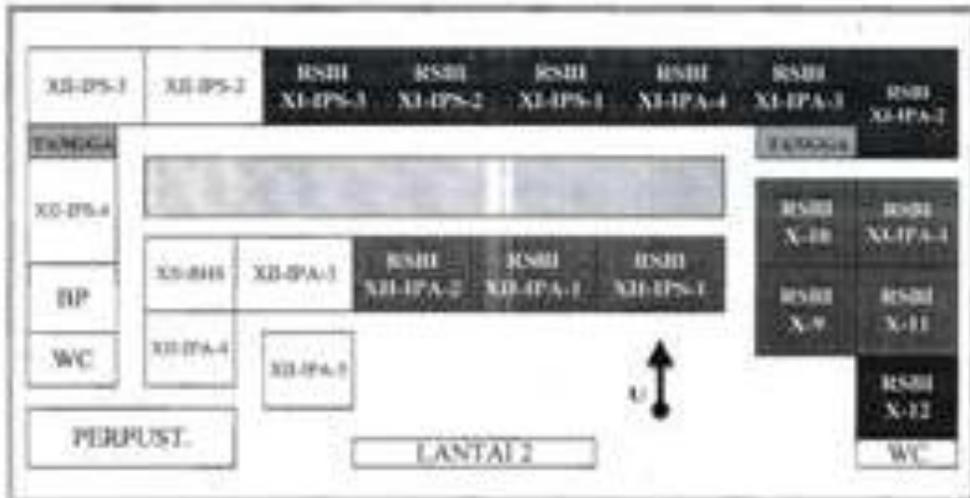
Praktikan



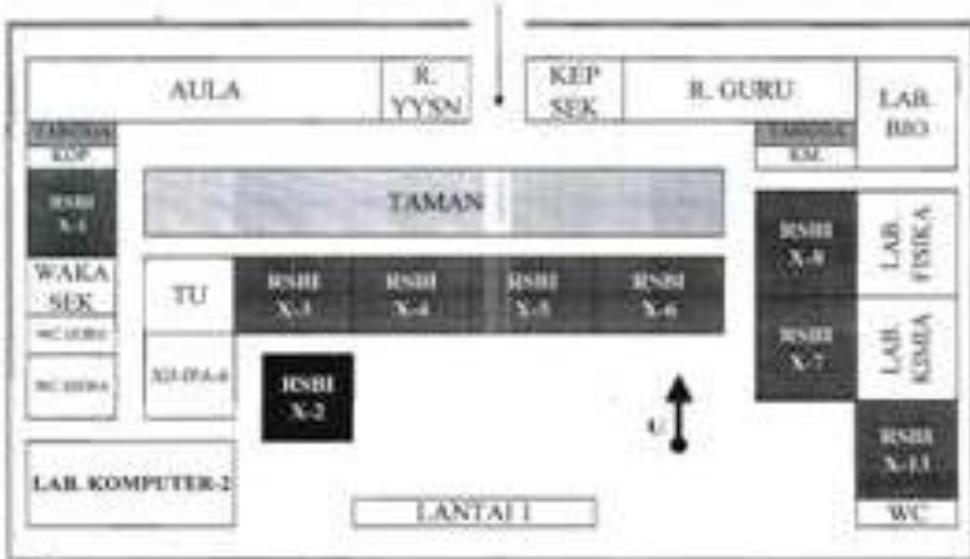
Anis Nurhidayati
NIM. 3401409010



**DENAH RUANG
 TAHUN 2012/2013**



WELCOME TO SMA KESATRIAN 1



Kat:
 ■ Ruang RSHI Lama (2011/2012)
 ■ Ruang RSHI Tambahan (2012/2013)

Semarang, Juni 2012
 Mangrove

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Program : IX/ Ilmu Sosial
 Semester : 1 dan 2
 Tahun Pelajaran : 2012-2013

No	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Alokasi Waktu
1	I	Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial	<p>Mendeskrripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat</p> <p>Menganalisis faktor penyebab konflik sosial</p> <p>Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas</p>	<p>Struktur sosial: Diferensiasi sosial</p> <p>Konflik sosial</p> <p>Hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial</p>	<p>12 JP</p> <p>18 JP</p> <p>16JP</p>
2	II	Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	<p>Mendeskrripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>Menganalisis isi keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p>	<p>Kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>Perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>Keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p>	<p>16 JP</p> <p>18 JP</p> <p>20 JP</p>

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Mata Pelajaran : Sosiologi dan Antropologi
Kelas/ Program : XI
Tahun Ajaran : 2012/2013
Semester : I (ganjil)

Banyaknya minggu dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Juli	2	
2	Agustus	5	
3	September	5	
4	Oktober	4	
5	November	4	
6	Desember	4	
	Jumlah	24	

Banyak minggu yang tidak efektif dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Agustus	2	Libur Lebaran
2	September	1	UHT 1
3	Oktober	1	Mid Semester
4	November	1	UHT 2
5	Desembar	4	UAS & Libur Semester 1
	Jumlah	9	

Banyak minggu efektif : $24 \text{ minggu} - 9 \text{ minggu} = 15 \text{ minggu}$

Banyaknya jam efektif : $15 \times 2 \text{ jam} = 30 \text{ jam}$

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : SMA Kesatrian 1 Semarang

Mata Pelajaran : Sosiologi dan Antropologi

Kelas/ Program : XI

Tahun Pelajaran : 2012/2013

Semester : II (genap)

Banyaknya minggu dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Januari	4	
2	Februari	4	
3	Maret	4	
4	April	4	
5	Mei	4	
6	Juni	4	
	Jumlah	24	

Banyak minggu yang tidak efektif dalam satu semester

No	Bulan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Januari	1	Libur semester 2
2	Februari	1	UHT 1
3	Maret	2	Ujian Nasional
4	April	1	MID semester
5	Mei	2	Ujian Sekolah & UHT 2
6	Juni	3	UAS 2 & Libur Semester 2
	Jumlah	10	

Banyak minggu efektif : (24 – 10) minggu = 14 minggu

Banyaknya jam efektif : 14 x 2 jam = 28 jam.

SILABUS

Kelas / Program : XI / Ilmu Sosial

Semester : I (Satu)

Standar Kompetensi1 : Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Jumlah Pertemuan : 1 x pertemuan (3x@ 95 menit) x 14 minggu = 14 pertemuan

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indicator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/ Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
1.1	Mendeskripsikan bentuk-bentuk struktur sosial dalam fenomena kehidupan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Struktur sosial: Diferensiasi Sosial Stratifikasi Sosial 	<p>1. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang bentuk-bentuk struktur sosial (Diferensiasi dan stratifikasi sosial)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Secara kelompok siswa melakukan kajian pustaka dan / internet tentang konsep diferensiasi dan stratifikasi sosial. PR: Merumuskan perbedaan diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan tentang diferensiasi sosial stratifikasi sosial yang terdapat di sekolah. membuat laporan hasil pengamatan tentang diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial yang terdapat di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan diferensiasi sosial Mendeskripsikan stratifikasi sosial mengidentifikasi macam-macam criteria stratifikasi sosial di masyarakat. Mengidentifikasi diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan gender. Mendeskripsikan berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di 	<p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Kelompok</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis</p>	<p>3 Pertemuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri Yudhistira, Tahun 2006. Koran / Internet. Referensi Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin Toleransi Kerja Keras Menghargai Prestasi. Peduli Lingkungan Peduli Sosial. Tanggung jawab.

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
			<p>2. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan gender.</p> <p>3. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang konsolidasi dan interseksi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara kelompok mendiskusikan diferensiasi sosial berdasarkan ras, etnis, agama dan gender. • PR: Membuat rumusan contoh diferensiasi sosial berdasarkan etnis dan ras. • Secara kelompok siswa melakukan kajian pustaka dan / internet tentang konsolidasi dan interseksi. • PR: Secara individu merumuskan klasifikasi konsolidasi dan interseksi yang terjadi di dalam masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat makalah / tulisan tentang berbagai pengaruh diferensiasi dan stratifikasi sosial yang terdapat di masyarakat. • Melakukan pengamatan tentang proses interseksi dan konsolidasi yang terdapat di masyarakat. 	<p>masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan konsolidasi dan interseksi yang terjadi di masyarakat. 	<p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Individu</p> <p>Tugas Kelompok</p> <p>Tugas Individu</p>	<p>Laporan hasil diskusi</p> <p>Laporan</p> <p>Portofolio</p> <p>Kuis</p>	<p>2 Pertemuan</p> <p>2 Pertemuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. • Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri, Yudhistira, Tahun 2006. • Koran / Internet. • Referensi Perpustakaan 	

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan /Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
1.2	Menganalisis factor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> Konflik Sosial. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang konflik sosial. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang konflik dan kekerasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara individu siswa melakukan kajian pustaka dan dari media massa / internet tentang konsep konflik sosial. PR: Membuat klasifikasi berbagai konflik dalam masyarakat. secara klasikal melakukan kajian pustaka dan dari media massa / internet tentang konflik dan kekerasan. PR: Memberikan contoh-contoh kekerasan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari contoh-contoh kasus konflik yang terjadi di masyarakat. Membuat rumusan bentuk-bentuk kekerasan sosial yang terjadi di masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi berbagai konflik dalam masyarakat. membedakan konflik dengan kekerasan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas Kelompok Tugas Individu Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Kuis laporan 	<ul style="list-style-type: none"> 2 Pertemuan 1 Pertemuan 	<ul style="list-style-type: none"> Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri, Yudhistira, Tahun 2006. Koran / Internet. Referensi Perpustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Jujur. Toleransi Semangat Kebangsaan. Cinta tanah air. Cinta damai Tanggung jawab. Disiplin

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			Indicator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/bahan/Alat	Nilai Karakter
			Tatap Muka	Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri tidak terstruktur		Jenis Tagihan	Bentuk			
			3. Guru melakukan ceramah interaktif dan questioning tentang sebab-sebab terjadinya konflik dalam masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal mengkaji sebab-sebab terjadinya konflik di masyarakat. • Secara kelompok membuat rumusan tentang solusi terbaik untuk mengatasi konflik sosial yang terjadi di masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat makalah tentang konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya konflik dalam masyarakat. 	Tugas Kelompok	Laporan	1 Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi Kelas XI, Aswiana H, Widya Utama, 2006. • Sosiologi Jilid 2 Taufik Rohman Dhohiri, Yudhistira, Tahun 2006. • Koran / Internet. • Referensi Perpustakaan . 	

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Kelas	: XI
Semester	: 1 (Gasal)
Program	: IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Pokok Bahasan	: Konflik dan Integrasi Sosial
Sub Bab	: Konflik Sosial
Jumlah Pertemuan	: 1 X Pertemuan
Pertemuan ke	: 7

A. Standar Kompetensi :

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar :

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mendefinisikan konflik.
2. Mendiskripsikan faktor penyebab konflik.
3. Mengidentifikasi macam-macam konflik.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Mendiskripsikan pengertian konflik.
2. Menjelaskan faktor penyebab konflik.
3. Mengidentifikasi macam-macam konflik.

E. Materi Ajar

1. Pengertian konflik.
2. Faktor penyebab konflik.
3. Macam-macam konflik.

F. Alokasi Waktu : 2 X 45 menit.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

H. Model Pembelajaran :

- Snowball Throwing

I. Kegiatan Pembelajaran :

1	Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none">• Motivasi : Guru memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dilanjut dengan menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya.• Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.• Secara aktif siswa mengkaji materi, guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada.	15'
2	Kegiatan Inti	
	<p>A. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dengan rasa tanggung jawab mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsolidasi dan interseksi. <p>B. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan bola dan membentuk kelompok-	60'

	<p>kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan selama 10 menit. • Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan kumpulkan menjadi satu. • Setelah siswa mendapatkan bola memilih satu pertanyaan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut dan seterusnya. <p>C. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. 	
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pelajaran. • Follow up: Pemberitahuan pertemuan berikutnya melanjutkan materi selanjutnya. 	15

J. Media Pembelajaran:

- Gambar

K. Penilaian :

- Afektif
- Kognitif
- Karakter

L. Sumber Bahan :

- Sosiologi 1, KBK, Tim Sosiologi, Yudhistira.
- *Sosiologi 2*, KTSP, Dra. Kun Maryati dan Juju Suryawati, S. Pd, ESIS.
- Internet.

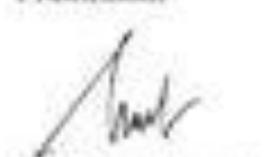
Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pengampu
Sosiologi dan Antropologi



Dra. Eko Tri Widodo
NIP. 101. 0567. 0041

Praktikkan



Anis Nurhidayati
NIM. 3401409010

Mengetahui,
Kepala Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang



Drs. Toto, MM
NIP. 101.0567.0017

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi :

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar :

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

KONFLIK SOSIAL

1. Pengertian Konflik

Pengertian konflik yang paling sederhana adalah “saling memukul”(configere). Tetapi definisi tersebut tentu belum memadai karena konflik tidak saja tampak sebagai pertentangan fisik semata. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih yang berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Sebagai proses sosial, konflik dilatarbelakangi adanya perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi, seperti : ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dll. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakatpun yang tidak pernah mengalami konflik antara anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya.

Pengertian Konflik menurut Ahli :

Soerjono Soekanto (1990) menyebut konflik sebagai pertentangan atau pertikaian, yaitu suatu proses sosial individu atau kelompok yang berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan, disertai dengan ancaman-ancaman dan kekerasan.

Gillin and Gillin : konflik adalah bagian dari sebuah proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan dan perilaku.

Lewis a Coser : konflik adalah perjuangan nilai, kekuasaan dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederaia atau melenyapkan lawan.

Konflik sosial dapat diartikan menjadi 2 hal yaitu:

- a. Perspektif atau sudut pandang yang menganggap konflik selalu ada dan mewarnai segenap aspek interaksi manusia dan struktur sosial.
- b. Konflik sosial merupakan pertikaian terbuka seperti: perang, revolusi, pemogokan, dan gerakan perlawanan.

Tokoh-tokoh teoritis konflik diantaranya adalah Karl Marx, Ralf Dahrendorf (1959) dan Randall Collins (1975). Dahrendorf berpendirian bahwa masyarakat mempunyai dua wajah yaitu konflik dan konsensus, sehingga teori sosiologi harus di bagi menjadi 2 yaitu teori konflik dan teori consensus. Dia mencontohkan bahwa seorang nyonya dari Prancis sangat tidak mungkin berkonflik dengan pemain catur dari Chili karena tak ada kontak di antara mereka sebelumnya dan tak ada kontak di antara mereka sebelumnya dan tak ada kesepakatan yang menyediakan bahan untuk berkonflik. Sebaliknya konflik dapat menimbulkan consensus dan integrasi. Contohnya, aliansi antara Amerika Serikat dan Jepang yang berkembang pasca Perang Dunia II.

Tokoh lainnya, Collins menjelaskan bahwa konflik adalah proses sentral dalam kehidupan sosial sehingga dia tidak menganggap konflik itu baik atau buruk. Collins memandang setiap orang memiliki sifat sosial, tetapi juga mudah berkonflik dalam hubungan sosial mereka. Konflik bisa terjadi dalam hubungan sosial karena penggunaan kekerasan oleh seseorang atau banyak orang dalam lingkungan pergaulannya. Ia melihat orang mempunyai kepentingan sendiri-sendiri, jadi benturan mungkin terjadi karena adanya kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan.

2. Faktor-faktor Penyebab Konflik Sosial

Jenis-jenis konflik cukup banyak, mulai dari perang terbuka, revolusi, pemogokan buruh, kerusuhan rasial, sampai dengan perkelahian antar individu. Pada umumnya, para sosiolog berpendapat bahwa sumber konflik sosial adalah hubungan-hubungan sosial, politik, dan ekonomi. Kebanyakan teoritis konflik berpendapat bahwa konflik bersumber dari perebutan atas sesuatu hal yang terbatas, namun ada pula yang melihatnya sebagai ketimpangan.

Selain hal-hal di atas, faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya konflik antara lain sebagai berikut:

a. Perbedaan Individu

Merupakan perbedaan yang menyangkut perasaan, pendirian, atau ide yang berkaitan dengan harga diri, kebanggan, dan identitas seseorang. Setiap manusia adalah individu yang unik. Artinya, setiap orang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Yang terpenting dalam hal ini, kita tidak perlu melakukan tindakan-tindakan yang mempertajam perbedaan-perbedaan tersebut, sebab perbedaan antarindividu dimaksudkan untuk saling mengisi kekurangan masing-masing orang yang terlibat di dalam suatu proses sosial.

Sebagai contoh anda ingin suasana belajar tenang tetapi teman anda ingin belajar sambil bernyanyi karena menurut teman anda itu sangat mending. Kemudian timbul amarah dalam diri anda sehingga terjadi konflik.

b. Perbedaan Latar Belakang Kebudayaan

Kepribadian seseorang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat, tidak semua masyarakat memiliki nilai-nilai dan norma yang sama. Apa yang dianggap baik oleh satu masyarakat belum tentu baik oleh masyarakat lainnya.

Interaksi sosial antarindividu atau kelompok dengan pola kebudayaan yang berlawanan dapat menimbulkan rasa amarah dan benci sehingga berakibat konflik. Perbedaan-perbedaan tersebut yang dapat mendatangkan konflik sosial, sebab criteria tentang baik-buruk, sopan-tidak sopan, pantas-tidak pantas, berbeda-beda menurut pola pemikiran masing-masing yang didasarkan pada latar belakang kebudayaan masing-masing.

c. Perbedaan Kepentingan

Manusia memiliki perasaan, pendirian, maupun latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Setiap kelompok maupun individu memiliki kepentingan yang berbeda pula. Kadang-kadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Contohnya bisa kita lihat ketika para remaja, ibu-ibu rumah tangga, orang-orang dewasa atau pramuniaga pergi mengunjungi pusat perbelanjaan. Mereka menuju tempat yang sama, tetapi dengan tujuan yang berbeda-beda.

Perbedaan kepentingan itu dapat menimbulkan konflik diantara mereka, misalnya menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Begitu pula dapat terjadi antar kelompok atau antar kelompok dengan individu.

d. Perubahan-perubahan Nilai Yang Cepat

Perubahan yang terlalu cepat yang terjadi pada suatu masyarakat dapat mengganggu keseimbangan sistem nilai dan norma yang berlaku, akibatnya konflik

dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara harapan individu dengan masyarakat.

Menurut Ralf Dahrendorf (1959) dalam suatu sistem sosial dinyatakan memiliki konflik jika para penghuni sistem sosial dinyatakan memiliki konflik jika para penghuni system tersebut membiarkan diri mereka dibimbing oleh tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan terjadi secara besar-besaran.

Dahrendorf membedakan konflik menjadi 4 macam, yaitu:

1. Konflik antara individu atau dalam peran sosial.
2. Konflik antara kelompok-kelompok sosial.
3. Konflik antara kelompok-kelompok yang terorganisir dan tidak terorganisir.
4. Konflik antara satuan nasional.

Sebagai contoh dari konflik pada perubahan-perubahan nilai yang cepat adalah kaum muda ingin merombak pola perilaku tradisi masyarakatnya, sedangkan kaum tua ingin mempertahankan tradisi dari nenek moyangnya. Maka akan timbulah konflik diantara mereka.

3. Macam-Macam Konflik Sosial

Soerjono Soekanto berusaha mengklasifikasikan bentuk dan jenis-jenis konflik tersebut. Menurutnya konflik mempunyai beberapa bentuk khusus, yaitu:

1. Konflik Pribadi

Konflik yang terjadi dalam diri seseorang terhadap orang lain. Umumnya konflik pribadi diawali perasaan tidak suka terhadap orang lain, yang pada akhirnya melahirkan perasaan benci yang mendalam. Perasaan ini mendorong seseorang misalnya untuk memaki, menghina bahkan meniadakan pihak yang sedang berkonflik dengannya. Pada dasarnya konflik pribadi ini sering terjadi dalam masyarakat. Contoh: pertentangan antar teman dalam pekerjaan.

2. Konflik Rasial

Konflik rasial umumnya terjadi di suatu negara yang memiliki keragaman suku, ras. Ras merupakan pengelompokan manusia berdasarkan ciri-ciri biologisnya, seperti bentuk muka, bentuk hidung, warna kulit, dan warna rambut. Secara umum ras dunia dikelompokkan menjadi lima ras, yaitu Australoid, Mongoloid, Kaukasioid, Negroid, dan ras-ras khusus. Hal ini berarti kehidupan dunia berpotensi

munculnya konflik juga jika perbedaan antar-ras dipertajam. Contoh: ras Kaukasoid vs ras Negroid.

3. Konflik Antarkelas Sosial

Terjadinya kelas-kelas di masyarakat karena adanya sesuatu yang dihargai, seperti kekayaan, kehormatan dan kekuasaan. Kesemua itu menjadi dasar penempatan seseorang dalam kelas-kelas sosial, yaitu kelas sosial, atas, menengah, dan bawah. Dari setiap kelas mengandung hak dan kewajiban serta kepentingan yang berbeda-beda. Contohnya, buruh yang berdemo dipabrik.

4. Konflik Politik Antargolongan dalam Satu Masyarakat maupun antara Negara-Negara yang Berdaulat

Dunia perpolitikan pun tidak lepas dari munculnya konflik sosial. Politik adalah cara bertindak dalam menghadapi atau menangani suatu masalah. Konflik politik terjadi karena setiap golongan di masyarakat melakukan politik yang berbeda-beda pada saat menghadapi suatu masalah yang sama. Karena perbedaan inilah, maka peluang terjadinya konflik antargolongan terbuka lebar. Contoh: adanya kampanye dari kandidat presiden yang masing-masing mengutarakan visi dan misi mereka jika terpilih menjadi preseiden sehingga terbentuklah simpatisan-simpatisan partai politik yang terkadang saling bentrok.

5. Konflik Bersifat Internasional

Konflik internasional biasanya terjadi karena perbedaan-perbedaan kepentingan di mana menyangkut kedaulatan negara yang saling berkonflik. Karena mencakup suatu negara, maka akibat konflik ini dirasakan oleh seluruh rakyat dalam suatu negara. Pada umumnya konflik internasional selalu berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan akhirnya menimbulkan perang antarbangsa.

LAMPIRAN II

Media Pembelajaran



Direpro dari: AP





LAMPIRAN III

Penilaian

Penilaian

- Kognitif :
 - Kinerja Ilmiah : Portofolio.
 - ✓ Setiap individu diberi kesempatan untuk membaca buku ajarnya.
 - ✓ Setelah itu, siswa menutup buku ajar dan diberikan pertanyaan.
 - ✓ Setiap siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Afektif

Kelas :

No	Nama	Kehadiran	Disiplin	Tugas	keaktifan	Skor

Keterangan :

Pedoman Penskoran :

A = Sangat Baik : 86 - 100

B = Baik : 71 - 85

C = Cukup : 56 - 70

D = Kurang : 41 - 55

E = Sangat Kurang : ≤ 40

- Karakter :

Kelas :

No	Nama	Toleransi	Disiplin	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratif

Keterangan :

- BT : Belum Terlibat.
- MT : Mulai Terlibat
- MB : Mulai Berkembang
- MK : Menjadi Kebiasaan / Membudaya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang
Kelas	: XI
Semester	: 1 (Gasal)
Program	: IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Pokok Bahasan	: Konflik dan Integrasi Sosial
Sub Bab	: Konflik Sosial
Jumlah Pertemuan	: 1 X Pertemuan
Pertemuan ke	: 8

A. Standar Kompetensi :

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar :

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk konflik.
2. Menjelaskan dampak adanya konflik.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk konflik.
2. Menjelaskan dampak adanya konflik.

E. Materi Ajar

1. Bentuk-bentuk konflik.
2. Dampak adanya konflik.

F. Alokasi Waktu :

2 X 45 menit.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

H. Model Pembelajaran :

- Examples Non Examples

I. Kegiatan Pembelajaran :

1	Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi : Guru memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dilanjutkan dengan menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya. • Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Secara aktif siswa mengkaji materi, guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada. 	15'
2	Kegiatan Inti	
	<p>D. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan rasa tanggung jawab mendengarkan penjelasan dari guru tentang konsolidasi dan interseksi. <p>E. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP. • Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar. • Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. • Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. <p>F. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. 	60'

3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pelajaran. • Follow up: Pemberitahuan pertemuan berikutnya meneruskan materi selanjutnya. 	15

J. Media Pembelajaran:

- Gambar

K. Penilaian :

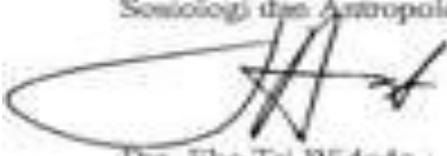
- Afektif
- Kognitif
- Karakter

L. Sumber Bahan :

- Sosiologi 1, KBK, Tim Sosiologi, Yudhistira.
- *Sosiologi 2*, KTSP, Dra. Kun Maryati dan Juju Suryawati, S. Pd, ESIS.
- Internet.

Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pengampu
Sosiologi dan Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
NIP. 101. 0567. 0041

Praktikkan



Anis Nurhidayati
NIM. 3401409010

Mengetahui,
Kepala Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang



Drs. Toto, MM
NIP. 101.0567.0017

LAMPIRAN I

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi :

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar :

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

KONFLIK SOSIAL

1. Bentuk-Bentuk Konflik

a. Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya, konflik dapat dibedakan menjadi konflik destruktif dan konflik konstruktif.

- 1) Konflik destruktif merupakan konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang, rasa benci dan dendam dari seseorang ataupun kelompok terhadap pihak lain. Contohnya, konflik Ambon, Poso, Kupang dan Sambas.
- 2) Konflik konstruktif merupakan konflik yang bersifat fungsional, konflik ini muncul karena adanya perbedaan pendapat dari kelompok-kelompok dalam menghadapi suatu permasalahan. Misalnya: perbedaan pendapat dalam sebuah organisasi.

b. Berdasarkan Posisi Pelaku yang Berkonflik

Berdasarkan posisi pelaku yang berkonflik, konflik dibedakan menjadi konflik vertikal, konflik horizontal dan konflik diagonal.

- 1) Konflik Vertikal merupakan konflik antarkomponen di dalam suatu struktur yang memiliki hierarki. Contohnya, konflik yang terjadi dengan bawahan dalam sebuah kantor.
- 2) Konflik Horizontal merupakan konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang memiliki kedudukan yang relatif sama. Contohnya: konflik yang terjadi antarorganisasi massa.
- 3) Konflik Diagonal merupakan konflik yang terjadi karena adanya ketidakadilan alokasi sumber daya ke seluruh organisasi sehingga menimbulkan pertentangan yang ekstrim. Contohnya: konflik Aceh.

- 1 Berdasarkan sifat pelaku yang berkonflik

- Konflik terbuka, merupakan konflik yang diketahui oleh semua pihak. Ex. Konflik Palestina – Israel.
- Konflik tertutup, merupakan konflik yang hanya diketahui oleh orang – orang yang terlibat konflik.

2 Berdasarkan konsentrasi aktivitas manusia di dalam masyarakat

- Konflik sosial merupakan konflik yang terjadi akibat dari adanya perbedaan kepentingan sosial dari pihak yang berkonflik.
- Konflik politik merupakan konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan yang berkaitan dengan kekuasaan. Ex. Konflik yang terjadi antar pengikut suatu parpol.
- Konflik ekonomi merupakan konflik akibat adanya perebutan sumber daya ekonomi dari pihak yang berkonflik. Ex. Konflik antara pengusaha ketika melakukan tender.
- Konflik budaya merupakan konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan budaya dari pihak yang berkonflik. Ex. Adanya perbedaan pendapat antar kelompok dalam menafsirkan RUU antipornografi dan pornoaksi.
- Konflik ideologi merupakan konflik akibat adanya perbedaan paham yang diyakini oleh seorang atau kelompok orang. Ex. Konflik yang terjadi pada saat G-30-S/PKI

a. Dampak adanya konflik

1. Dampak secara langsung

- Menimbulkan keretakan hubungan antara individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainya.
- Adanya perubahan kepribadian seseorang, seperti selalu memunculkan rasa curiga, rasa benci dan akhirnya dapat berubah menjadi tindakan kekerasan.
- Lumpuhnya roda perekonomian jika suatu konflik berlanjut menjadi tindak kekerasan.
- Pendidikan formal dan informal terhambat karena rusaknya sarana dan prasarana pendidikan.

2. Dampak tidak langsung (dampak positif konflik)

- Meningkatkan solidaritas antar anggota kelompok
- Muncul pribadi – pribadi yang kuat dan tahan uji menghadapi berbagai situasi konflik.

- Membantu menghidupkan kembali norma – norma baru.
- Munculnya kompromi baru apabila pihak yang berkonflik untuk bersatu kembali, karena konflik yang berkepanjangan tidak menguntungkan.

Lampiran II

Media Pembelajaran





Lampiran III

Penilaian

Examples Non Examples

Analisis gambar tentang konflik sosial yang terjadi didalam masyarakat sesuai materi yang disampaikan!

Penilaian

- Kognitif :
 - Kinerja Ilmiah : Portofolio.
 - ✓ Setiap individu diberi kesempatan untuk membaca buku ajarnya.
 - ✓ Setelah itu, siswa menutup buku ajar dan diberikan pertanyaan.
 - ✓ Setiap siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Afektif

Kelas :

No	Nama	Kehadiran	Disiplin	Tugas	keaktifan	Skor

Keterangan :

Pedoman Penskoran :

- A = Sangat Baik : 86 - 100
- B = Baik : 71 - 85
- C = Cukup : 56 - 70
- D = Kurang : 41 - 55
- E = Sangat Kurang : ≤ 40

- Karakter :

Kelas :

No	Nama	Toleransi	Disiplin	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratif

Keterangan :

- BT : Belum Terlibat.
- MT : Mulai Terlibat
- MB : Mulai Berkembang
- MK : Menjadi Kebiasaan / Membudaya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMA Kesatrian 1 Semarang
Kelas	: XI
Semester	: 1 (Gasal)
Program	: IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Pokok Bahasan	: Konflik dan Integrasi Sosial
Sub Bab	: Konflik dan Kekerasan
Jumlah Pertemuan	: 1 X Pertemuan
Pertemuan ke	: 9

A. Standar Kompetensi :

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

B. Kompetensi Dasar :

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

4. Menjelaskan teori-teori kekerasan.
5. Mendiskripsikan cara pengendalian konflik dan kekerasan.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan teori-teori kekerasan.
2. Mendiskripsikan cara pengendalian konflik dan kekerasan.

E. Materi Ajar

4. Teori-teori kekerasan.
5. Cara pengendalian konflik dan kekerasan.

F. Alokasi Waktu :

2 X 45 menit.

G. Metode Pembelajaran

- Ceramah bervariasi
- Diskusi
- Penugasan

H. Model Pembelajaran :

Examples Non Examples

I. Kegiatan Pembelajaran :

1	Kegiatan Pendahuluan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi : Guru memulai pelajaran dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing dilanjut dengan menanyakan siswa yang tidak hadir beserta alasannya. • Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Secara aktif siswa mengkaji materi, guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan sesuai indikator yang ada. 	15'
2	Kegiatan Inti	
	<p>G. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan rasa tanggung jawab mendengarkan penjelasan dari guru tentang konflik. <p>H. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan video konflik sesuai dengan tujuan pembelajaran. • Guru menayangkan video konflik melalui LCD. • Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa video konflik. • Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. • Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. • Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. • Kesimpulan. <p>I. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. 	60'
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan materi pelajaran. • Follow up: guru memberitahukan tentang materi selanjutnya mengenai Integrasi Sosial. 	15

J. Media Pembelajaran:

- Gambar.

- Video.

K. Penilaian :

- Afektif
- Kognitif
- Karakter

L. Sumber Bahan :

- Sosiologi 1, KBK, Tim Sosiologi, Yudhistira.
- Internet.

Semarang, 28 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pengampu
Sosiologi dan Antropologi



Drs. Eko Tri Widodo
NIP. 101. 0567. 0041

Praktikan



Anis Nurhidayati
NIM. 3401409010

Mengetahui,
Kepala Sekolah R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang



Drs. Toto, MM
NIP. 101.0567.0017

LAMPIRAN 1

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi :

Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Kompetensi Dasar :

Menganalisis faktor penyebab konflik sosial dalam masyarakat.

KONFLIK SOSIAL

4. Teori-Teori Kekerasan

Istilah kekerasan berasal dari bahasa Latin *violentia*, yang berarti keganasan, kebengisan, kedahsyatan, kegarangan, aniaya, dan perkosaan (sebagaimana dikutip Arif Rohman : 2005). Tindak kekerasan, menunjuk pada tindakan yang dapat merugikan orang lain. Misalnya, pembunuhan, penjarahan, pemukulan, dan lain-lain. Walaupun tindakan tersebut menurut masyarakat umum dinilai benar. Pada dasarnya kekerasan diartikan sebagai perilaku dengan sengaja maupun tidak sengaja (verbal maupun nonverbal) yang ditujukan untuk mencederai atau merusak orang lain, baik berupa serangan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi yang melanggar hak asasi manusia, bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat sehingga berdampak trauma psikologis bagi korban.

Menurut **Thomas Santoso**, teori kekerasan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu:

a. Teori kekerasan sebagai tindakan aktor (individu) atau kelompok.

Para ahli teori kekerasan kolektif ini berpendapat bahwa manusia melakukan kekerasan karena adanya faktor bawaan, seperti: kelainan genetik atau fisiologis. Wujud kekerasan yang dilakukan oleh individu tersebut dapat berupa pemukulan, penganiayaan ataupun kekerasan verbal berupa kata-kata kasar yang merendahkan martabat seseorang. Sedangkan kekerasan kolektif merupakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa orang atau sekelompok orang (crowd). Munculnya tindak kekerasan kolektif biasanya karena adanya benturan identitas suatu kelompok dengan kelompok lain, seperti identitas berdasarkan agama atau etnik. Contohnya, kekerasan yang terjadi di Poso dan Revolusi Eropa pada abad 19.

b. Teori kekerasan struktural

Menurut teori ini kekerasan struktural bukan berasal dari orang tertentu, melainkan terbentuk dalam suatu sistem sosial. Para ahli teori ini memandang kekerasan tidak hanya dilakukan oleh aktor (individu) atau kelompok semata, tetapi juga dipengaruhi oleh suatu struktur, seperti aparatur negara. Pada umumnya bila seseorang atau kelompok memiliki harta kekayaan berlimpah, maka akan selalu ada kecenderungan untuk melakukan kekerasan kecuali ada hambatan yang jelas dan tegas. Sebagai contoh kekerasan struktural adalah terjadinya kasus Timor Timur, kasus Tanjung Priok, kerusuhan Mei 1998.

c. Teori kekerasan sebagai kaitan Aktor dan Struktur

Menurut pendapat para ahli teori ini, konflik merupakan sesuatu yang telah ditentukan sehingga bersifat endemik bagi kehidupan masyarakat. Menurut **Thomas Santoso** istilah kekerasan digunakan menggambarkan perilaku, baik yang terbuka atau tertutup dan yang bersifat menyerang atau bertahan, yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.

Oleh karena itu ada empat jenis kekerasan yang dapat diidentifikasi:

1. Kekerasan terbuka (kekerasan yang dapat dilihat, seperti: perkelahian).
2. Kekerasan tertutup (kekerasan tersembunyi atau yang secara tidak langsung dilakukan, seperti: pengancaman).
3. Kekerasan agresif (kekerasan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu, seperti penjambretan).
4. Kekerasan defensif (kekerasan untuk melindungi diri).

Salah satu bentuk kekerasan kolektif yang akhir-akhir ini sedang ramai dibicarakan yaitu terorisme. Meskipun terorisme dapat dilakukan oleh satu orang, tetapi pada awalnya terorisme dilakukan oleh suatu kelompok secara bersamaan. Oleh karena itu, terorisme merupakan salah satu bentuk kekerasan kolektif. Terorisme dapat menimbulkan kondisi ketakutan yang sangat menonjol meskipun terhadap mereka yang secara tidak langsung menjadi objek masyarakat umum, otoritas public, petugas resmi, pemerintahan, untuk memenuhi tuntutan tertentu yang bisa juga menjadi tahapan awal terjadinya revolusi dalam sebuah negara.

5. Cara Pengendalian Konflik dan Kekerasan

a) Pengendalian secara Umum

Pengendalian secara umum, terdapat beberapa cara dalam upaya mengendalikan atau meredakan sebuah konflik, yaitu sebagai berikut:

1) Konsiliasi

Konsiliasi merupakan bentuk pengendalian konflik sosial yang dilakukan melalui lembaga-lembaga tertentu yang dapat memberikan keputusan yang adil. Contoh: bentuk pengendalian konflik seperti ini adalah melalui lembaga perwakilan rakyat.

2) Arbitrasi

Arbitrasi merupakan bentuk pengendalian konflik sosial melalui pihak ketiga dan kedua belah pihak yang berkonflik menyetujuinya. Keputusan-keputusan yang diambil pihak ketiga harus dipatuhi oleh pihak yang berkonflik.

3) Mediasi

Mediasi merupakan bentuk pengendalian konflik sosial dimana pihak-pihak yang berkonflik sepakat menunjuk pihak ketiga sebagai mediator. Namun berbeda dengan arbitrasi, keputusan-keputusan ketiga tidak mengikat pihak manapun.

4) Ajudication

Ajudication merupakan cara penyelesaian konflik melalui pengadilan.

b) Pengendalian Menggunakan Manajemen Konflik

1. **Tindakan menghindari**, bersikap tidak kooperatif dan tidak asertif, menarik diri dari situasi yang berkembang dan atau bersikap netral dalam segala macam cuaca.
2. **Kompetisi atau komando otoritatif**, bersikap tidak kooperatif tetapi asertif, bekerja dengan cara menentang keinginan pihak lain, berjuang untuk mendominasi dalam situasi menang atau kalah dan atau memaksakan segala sesuatu agar sesuai dengan kesimpulan tertentu, dengan menggunakan kekuasaan yang ada.
3. **Akomodasi atau meratakan**, bersikap kooperatif tetapi tidak asertif membiarkan keinginan pihak lain menonjol, meratakan perbedaan-perbedaan guna mempertahankan harmoni yang diusahakan secara buatan.
4. **Kompromis**, bersikap cukup kooperatif dan juga sertif dalam intensitas yang cukup. Bekerja menuju ke arah pemuasaan pihak-pihak yang berkepentingan, mengupayakan tawar-menawar untuk mencapai pemecahan yang dapat diterima kedua belah pihak meskipun tidak sampai

tingkat optimal, tak seorang pun merasa menang dan tak seorang pun merasa bahwa yang bersangkutan menang atau kalah secara mutlak.

5. **Kolaborasi (kerja sama)** atau **pemecahan masalah** : bersikap kooperatif maupun asertif. Berusaha untuk mencapai kepuasan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan jalan bekerja melalui perbedaan-perbedaan yang ada, mencari dan memecahkan masalah hingga setiap individu/kelompok mencapai keuntungan masing-masing sesuai dengan harapannya.

c) Hasil Manajemen Konflik

Dari gaya manajemen konflik tersebut kemungkinan hasil yang di dapat adalah sebagai berikut:

a) Konflik Kalah-Kalah

Konflik kalah-kalah terjadi apabila tak seorangpun di antara pihak yang terlibat mencapai tujuan yang sebenarnya dan alasan-alasan atau faktor-faktor penyebab konflik tidak mengalami perubahan.

b) Konflik Menang-Kalah

Pada konflik menang-kalah, salah satu pihak mencapai apa yang diinginkannya dengan mengorbankan keinginan pihak lain. Hal tersebut mungkin disebabkan karena adanya persaingan, dimana orang mencapai kemenangan melalui kekuatan, keterampilan yang superior atau karena unsure dominasi.

c) Konflik Menang-Menang

Konflik menang-menang dilaksanakan dengan jalan menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam konflik yang terjadi.

Selain beberapa gaya manajemen konflik seperti disebutkan di atas, masih ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghentikan kekerasan, di antaranya adalah perdamaian melalui kekuatan, pendekatan pola control hukum, serta keamanan bersama dan konflik tanpa kekerasan, yaitu:

1. Perdamaian Melalui Kekuatan

Konsep perdamaian melalui kekuatan mendukung penggunaan cara apapun yang diperlukan. Pendekatan ini melahirkan model kekerasan kriminal dan mengandalkan pencegahan melalui intimidasi untuk mengurangi perilaku kekerasan dan mendukung pengembangan teknologi. Tindakan tersebut dijalankan oleh negara, polisi atau militer dan sistem pengadilan kriminal, tetapi pada tingkat yang ekstrim

jika negara dirasa tidak efektif maka kelompok-kelompok yang peduli akan turut campur tangan.

2. Pola Kontrol Hukum

Pendekatan ini menekankan pada negosiasi dan perjanjian pengendalian senjata di lingkungan internasional, penegakan hukum secara efektif yang digabungkan dengan program sosial untuk menghadapi para pelanggar hukum di tingkat lokal serta kerangka hukum untuk melindungi hak asasi manusia.

3. Keamanan Bersama dan Konflik Tanpa Kekerasan

Pendekatan ini menuntut adanya konstruksi institusi yang bisa menghambat munculnya sebab-sebab kekerasan dan tidak menekankan para organisasi agen control sosial, seperti militer dan kepolisian.

Asumsi mendasar pendekatan ini adalah:

- a. Tidak ada manusia yang akan aman sampai setiap orang merasa aman.
- b. Kekuatan diperlukan untuk mempertahankan perdamaian.
- c. Penyesalan masalah dengan cara kekerasan hanya akan menghasilkan kepuasan sementara.
- d. Kekerasan struktur bisa menjadi destruktif seperti bentuk kekerasan lain.

LAMPIRAN II

MEDIA PEMBELAJARAN



Direpro dari: AP



LAMPIRAN III

PENILAIAN

Examples Non Examples

Analisis video tentang konflik sosial yang terjadi didalam masyarakat sesuai materi yang disampaikan!

Penilaian

- Kognitif :
 - Kinerja Ilmiah : Portofolio.
 - ✓ Setiap individu diberi kesempatan untuk membaca buku ajarnya.
 - ✓ Setelah itu, siswa menutup buku ajar dan diberikan pertanyaan.
 - ✓ Setiap siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- Afektif

Kelas :

No	Nama	Kehadiran	Disiplin	Tugas	keaktifan	Skor

Keterangan :

Pedoman Penskoran :

- A = Sangat Baik : 86 - 100
- B = Baik : 71 - 85
- C = Cukup : 56 - 70
- D = Kurang : 41 - 55
- E = Sangat Kurang : ≤ 40

- Karakter :

Kelas :

No	Nama	Toleransi	Disiplin	Komunikatif	Tanggung jawab	Demokratif

Keterangan :

- BT : Belum Terlibat.
- MT : Mulai Terlibat
- MB : Mulai Berkembang
- MK : Menjadi Kebiasaan / Membudaya.

SOAL REMIDI UHT

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XI IPS
Semester : 1

A. Pilihan Ganda

1. Unsur-unsur struktur sosial antara lain adalah...
 - a. Lembaga dan norma sosial.
 - b. Diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial.
 - c. Nilai dan norma sosial.
 - d. Hubungan sosial dan lembaga sosial.
 - e. Diferensiasi sosial dan lembaga sosial.
2. Diferensiasi sosial masyarakat Indonesia antara lain berdasarkan ras yang ditandai oleh....
 - a. Kebudayaan
 - b. Kemampuan fisik
 - c. Ciri-ciri fisik
 - d. Agama
 - e. Bahasa
3. Dasar diferensiasi sosial dalam masyarakat tampak pada hal-hal dibawah ini, *kecuali*....
 - a. Suku bangsa
 - b. Jenis kelamin
 - c. Ciri-ciri fisik
 - d. Jenis pekerjaan
 - e. Sistem kasta
4. Odi merupakan orang Asia, maka Odi masuk ke dalam ras
 - a. Negroid
 - b. Mongoloid
 - c. Kaukasoid
 - d. Australoid
 - e. Veddoid
5. Semua yang tercantum di bawah ini termasuk agama-agama yang diakui secara resmi di Indonesia, *kecuali*....
 - a. Islam
 - b. Katolik
 - c. Budha
 - d. Shinto
 - e. Hindu

6. Virgan adalah seorang pengusaha yang sukses, maka Virgan termasuk ke dalam diferensiasi sosial berdasarkan....
 - a. Suku
 - b. Ras
 - c. Agama
 - d. Peranan
 - e. Profesi
7. Berikut ini yang *bukan* merupakan diferensiasi sosial adalah....
 - a. Keanekaragaman suku bangsa
 - b. Keanekaragaman ras
 - c. Keanekaragaman klan
 - d. Keanekaragaman kelas sosial
 - e. Keanekaragaman agama
8. Bila pelapisan sosial diwujudkan dengan pembagian sosial secara bertingkat, maka diferensiasi sosial merupakan....
 - a. Vertikal
 - b. Meningkatkan
 - c. Aktif
 - d. Menurun
 - e. Horizontal
9. Sistem pelapisan sosial yang bersifat feodal umumnya terjadi dalam masyarakat yang menganut suatu sistem pemerintahan....
 - a. Demokrasi
 - b. Kolonial
 - c. Kerajaan
 - d. Modern
 - e. Liberal
10. Berikut ini yang termasuk diferensiasi sosial adalah....
 - a. Ras, Etnis dan pendidikan.
 - b. Profesi, Agama dan Ras.
 - c. Ras, Agama dan Gender.
 - d. Agama, Pendidikan dan Ras.
 - e. Ekonomi, Sosial dan Agama.
11. Sikap yang selalu mengukur kebudayaan orang lain dengan ukuran kebudayaan sendiri disebut....
 - a. Nasionalisme.
 - b. Chauvinisme.
 - c. Etnosentrisme.
 - d. Monopoli.
 - e. Egoisme.
12. Kemajemukan masyarakat Indonesia berdasarkan agama ditandai dengan....
 - a. Kebebasan melakukan penyebaran agama.
 - b. Kebebasan seseorang dalam melakukan ibadah.
 - c. Kesiapan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya.

- d. Diakuinya keberadaan agama beserta pemeluknya.
 - e. Bebas berpindah agama sesuai keinginannya.
13. Kelompok kekebaratan berdasarkan garis keturunan secara unilateral dan bersifat sosiomagis disebut....
- a. Ras.
 - b. Klan.
 - c. Agama.
 - d. Etnis.
 - e. Profesi.
14. Adanya subras, seperti Malayan Mongoloid adalah akibat dari....
- a. Amalgamasi.
 - b. Interaksi.
 - c. Integrasi.
 - d. Adaptasi.
 - e. Pengaruh iklim.
15. Contoh orang yang termasuk dalam ras Negroid, yaitu....
- a. Orang Semang.
 - b. Orang Papua.
 - c. Orang Jepang.
 - d. Orang Malaysia.
 - e. Orang Indian.
16. Sebagian besar masyarakat Australia adalah ras....
- a. Negroid.
 - b. Kaukasoid.
 - c. Mongoloid.
 - d. Australoid.
 - e. Wedoid.
17. Hidung mancung, kulit putih dan rambut pirang merupakan ciri-ciri dari ras...
- a. Mongoloid.
 - b. Kakuasoid.
 - c. Negroid.
 - d. Australoid.
 - e. Paleo-Mongoloid.
18. Pengelompokan masyarakat secara hierarki atau bertingkat disebut....
- a. Struktur sosial
 - b. Integrasi sosial
 - c. Stratifikasi sosial
 - d. Diferensiasi sosial
 - e. Sistem sosial
19. Sakti dilahirkan di Surakarta, dia merupakan keturunan dari Paku buwana yang merupakan pemimpin dari keraton Surakarta. Sakti mendapatkan gelar bangsawan sehingga Sakti masuk ke dalam stratifikasi atas. Hal tersebut Sakti masuk dalam kriteria....
- a. Kekayaan

- b. Pendidikan
 - c. Kehormatan
 - d. Kekuasaan
 - e. Ilmu Pegetahuan
20. Rizal merupakan keturunan dari suku Madura, dia sangat menjaga adat dan perilaku orang Madura sehingga Rizal tampil khas sebagai orang Madura. Hal tersebut merupakan contoh dari...
- a. Nasionalisme
 - b. Chauvinisme
 - c. Stereotipe
 - d. Etnosentrisme
 - e. Primordialisme
21. Pada masyarakat industri seseorang yang tidak memiliki pendidikan dan keahlian khusus, termasuk ke dalam lapisan....
- a. Bawah
 - b. Menengah
 - c. Atas
 - d. Sedang
 - e. Tinggi
22. Faktor yang menentukan sistem pelapisan pada masyarakat kolonial yaitu....
- a. Keahlian
 - b. Suku bangsa
 - c. Kekayaan
 - d. Warna kulit
 - e. Pendidikan
23. Suatu stratifikasi sosial disusun oleh unsur-unsur berikut ini, *kecuali*...
- a. Prestise
 - b. Pandangan hidup
 - c. Pendidikan
 - d. Kekuasaan
 - e. Kekayaan
24. Dari contoh berikut ini yang merupakan bentuk stratifikasi sosial tertutup adalah...
- a. Kedudukan suatu keluarga
 - b. Pemuka agama dan pengikutnya
 - c. Kasta dalam agama Hindu
 - d. Golongan pegawai dalam suatu kantor
 - e. Gelar-gelar kesarjanaan
25. Status yang diberikan kepada seseorang karena telah berjasa melakukan sesuatu kepada masyarakat disebut....
- a. Ascribed status
 - b. Achieved status
 - c. Assigned status
 - d. Award status
 - e. Prestise

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini !

1. Jelaskan perbedaan antara diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial!
2. Gambarlah struktur organisasi yang ada di masyarakat sekitarmu dan di sekolah!
3. Sebutkan 4 struktur sosial berdasarkan dimensi horizontal!
4. Jelaskan dan gambarkan sistem stratifikasi sosial tertutup! Berikan contohnya!
5. Jelaskan perbedaan primordialisme dan etnosentrisme!

SOAL EVALUASI

1. Jelaskan dan berilah contoh Struktur sosial yang ada di masyarakat!
2. Sebutkan 4 ras yang ada di dunia dan jelaskan beserta ciri-ciri fisiknya!
3. Mengapa dalam masyarakat timbul stratifikasi sosial?
4. Sebutkan dan jelaskan 4 dasar-dasar terbentuknya stratifikasi sosial!
5. Jelaskan pengertian konflik sosial?
6. Sebutkan dan jelaskan faktor penyebab konflik sosial di masyarakat (minimal 3 faktor)?
7. Berikan contoh konflik yang ada di Indonesia dan analisis konflik sosial tersebut menggunakan 5W+1H!
8. Akhir-akhir ini sering terjadi tawuran antar pelajar, salah satunya adalah yang terjadi pada SMA 6 dan SMA 70 Jakarta. Dari penuturan salah satu siswa, penyebab terjadinya tawuran karena mereka menganggap tawuran menjadi budaya yang diturunkan secara turun-temurun serta adanya suatu penguasaan wilayah pada masing-masing sekolah. Menurut pendapat kalian bagaimana cara mengendalikan konflik sosial tersebut?

LAMPIRAN PENILAIAN KOGNITIF

(POST TEST)

1. Apa yang dimaksud dengan Ras dan Klan !
2. Apa yang dimaksud dengan diferensiasi sosial berdasarkan agama !
3. Berikanlah contoh diferensiasi sosial berdasarkan gender !
4. Sebutkan Ras yang ada dan mendiami Indonesia !

Kunci jawaban :

1. Ras adalah pengelompokan manusia berdasarkan cirri-ciri biologis atau ciri-ciri fisik, bukan berdasarkan cirri-ciri sosio cultural.
Klan adalah kesatuan sosial berdasarkan kesamaan hubungan darah (genealogis) yang terdapat dalam masyarakat.
2. Perbedaan keyakinan agama yang dianut oleh tiap individu dalam masyarakat yang mana pengelompokan ini bergantung pada banyak sedikitnya agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat.
3. Pada keluarga pemberian warna baju pada anak biasanya anak perempuan selalu diberikan baju, celana topi dengan warna merah muda sedangkan laki-laki diberikan dengan warna biru.
4. Ras Negro (Negroid), Ras Wedda (Weddid), Ras Neo-Melansoid, dan Ras Melayu (Paleo-Mongoloid.

Skor : Setiap jawaban betul adalah 25

Jumlah soal : 4

Nilai akhir : 4 x 25 : 100

LAMPIRAN PENILAIAN KOGNITIF

(POST TEST)

1. Apakah yang dimaksud dengan stratifikasi sosial !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan stratifikasi sosial bersifat tertutup !
3. Berikanlah contoh stratifikasi sosial berdasarkan criteria sosial menurut Astrid S. Susanto!
4. Sebutkan ciri-ciri stratifikasi sosial yang ada di masyarakat !

Kunci jawaban :

1. Stratifikasi sosial adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertical, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang paling tinggi sampai paling rendah.
2. Stratifikasi sosial tertutup adalah pelapisan sosial yang membatasi atau tidak member kemungkinan seseorang pindah dari lapisan satu ke lapisan lainnya, misalnya pada masyarakat kasta dan rasial.
3. Sistem pelapisan berdasarkan ukuran keahlian :
 - a. Elit
 - b. Profesional
 - c. Semi professional
 - d. Tenaga terampil
 - e. Tenaga semi terampil
 - f. Tenaga tidak terlatih atau tidak terdidik
4. Perbedaan gaya hidup, Perbedaan hak dan perolehan sumber daya dan perbedaan kemampuan.

Skor : Setiap jawaban betul adalah 25

Jumlah soal : 4

Nilai akhir : 4 x 25 : 100

SEKOLAH MENENGAH ATAS
R-SMA-BI KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
Jl. Pamularsih 116 Semarang 50149 Tlp. 7601201 - 7606150

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI Rombel : XI IPS 3
Semester : 1 (SATU) Wali Kelas : Trias Kurniawati, S.Pd.

No Urut	NAMA	L/P	UHT	REMIDI	EVALUASI	TUGAS	KKM	RATA-RATA
1	AGUNG SURYATAMA	L	67,5	75	85	75	75	78.33
2	AMILIA ZUBAIDAH	P	42,5	75	90	78	75	81.00
3	AYU SATARI ASTO ESTI	P	35	75	90	78	75	81.00
4	CHINTYA ALENA GABY	P	62,5	75	85	92	75	84.00
5	CHRISTIAN VIRGAN PRAMANA	L	42,5	75	85	90	75	83.33
6	DIAN QUR'ANI RAHMAWATI	P	47,5	75	90	85	75	83.33
7	DINA NURUL HIKMAH	P	52,5	75	90	78	75	81.00
8	DIO ALAMSYAH MAULANA BAGASKARA	L	35	75	85	90	75	83.33
9	DWIKI YOGI SYAHPUTRA	L	27,5	75	90	82	75	82.33
10	ELDO AFRIZAL RIFAI	L	47,5	75	85	80	75	80.00
11	GIFARI ILHAM	L	52,5	75	85	80	75	80.00
12	HEPY HAPSARI	P	55	75	80	88	75	81.00
13	IKE AYU PUTRI BARUNAWATI	P	60	75	90	78	75	81.00
14	JOSHUA ARYO PRABOWO	L	37,5	75	85	80	75	80.00
15	KARINDA NOVILASARI	P	27,5	75	90	90	75	85.00
16	LEILA MARTHA RAHMAWATI	P	37,5	75	90	86	75	83.67
17	MARIA IMACULATA TRI PUTRIANI	P	40	75	90	80	75	81.67
18	MEILANI PUJI ASTUTI	P	62,5	75	80	80	75	78.33
19	MUHAMMAD SYAH BESAR TUFAN	L	70	75	80	82	75	79.00
20	NANDA ADRIYANI	P	72,5	75	95	85	75	85.00
21	NICHO HANNDY RIHARDIKA	L	50	75	85	84	75	81.33
22	PANDORA SUKMANINGTYAS	P	47,5	75	90	82	75	82.33
23	REDO ADINATA NURKITO	L	37,5	75	80	78	75	77.67
24	RICHA TRI MULYANA	P	42,5	75	80	78	75	77.67
25	RIFAN WARTA KURNIAWAN	L	32,5	75	85	90	75	83.33
26	RIZALDI DIFTYA REZKI	L	40	75	90	78	75	81.00
27	ROBBY JOHANTINOSA	L	42,5	75	90	80	75	81.67
28	SAFINA ILHAM HAQ	L	37,5	75	80	78	75	77.67
29	STEPHANI PUTRI WARDANI	P	35	75	90	80	75	81.67
30	SURYO GUMELAR	L	45	75	85	78	75	79.33
31	VANIA PARAMITHA	P	35	75	90	82	75	82.33

32	WISNU SUDIBYO	L	42,5	75	85	78	75	79.33
33	YUSUF MAULANA	L	50	75	80	85	75	80.00
Jumlah			550	2475	2850	2708		2677.67
Rata-rata			45.83	75	86.36	82.06		81.14
Tuntas Belajar			75	75	75	75	75	75

SEKOLAH MENENGAH ATAS
R-SMA-BI KESATRIAN 1 (TERAKREDITASI A)
Jl. Pamularsih 116 Semarang 50149 Tlp. 7601201 - 7606150

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran : SOSIOLOGI Rombel : XI IPS 2
Semester : 1 (SATU) Wali Kelas : Heri Murdiani,
A.Md.

No Urut	NAMA	L/P	UHT	REMIDI	EVALUASI	TUGAS	KKM	RATA-RATA
1	ADITYA WHISNU WARDANA	L	25	75	55	80	75	70.00
2	ALITIA BEZAI SAPUTRA	L	50	75	75	85	75	78.33
3	ANNISA EVI KURNIATI	P	40	75	80	86	75	80.33
4	AUDY ALMIRA	P	50	75	65	80	75	73.33
5	AYU DYAH LESTARI	P	65	75	75	82	75	77.33
6	DHANU AHMAD TAUFIK NURCAHYANTO	L	42,5	75	55	78	75	69.33
7	DIANI EKA PUTRI	P	32,5	75	75	86	75	78.67
8	DJAMALLUDIN	L	37,5	75	90	84	75	83.00
9	GERALD ALPERAZT	L	25	75	45	75	75	65.00
10	GITA ASHRI UTAMI	P	60	75	90	92	75	85.67
11	HILMAN AGUNG KURNIAWAN	L	15	75	50	75	75	66.67
12	INTAN GAMAL TAVIYANI	P	57,5	75	75	80	75	76.67
13	KEN RISANG PERMANA	L	45	75	55	90	75	73.33
14	MOHAMMAD RIZAL PRASETYO	L	35	75	70	76	75	73.67
15	MUHAMMAD FAJAR KURNIAWAN	L	22,5	75	75	90	75	80.00
16	MUHAMMAD OCTAVIAN	L	15	75	60	78	75	71.00
17	NISRINA YUSTICIA PRABOWO	P	55	75	85	78	75	79.33
18	NONE GIOVA	P	25	75	75	78	75	76.00
19	NUGRAHA WINDHA YUDHI PRATAMA	L	37,5	75	60	80	75	71.67
20	NUR FAWZIA RUSTIANTI	P	80	80	90	95	75	88.33
21	ODI ARZAAQ IMANULLAH	L	52	75	80	82	75	79.00
22	PANGERAN SAKTI HARAHAP	L	35	75	50	75	75	66.67
23	QUEEN LADY BERLIANA	P	55	75	85	82	75	80.67
24	RISWANDHA HIMAWAN ILHAM Y	L	70	75	50	75	75	66.67
25	ROMI ANDRIANTO	L	70	75	90	92	75	85.67

26	SHINTA KUMALA DEWI	P	45	75	75	78	75	76.00
27	SILVI SUSILOWATI	P	50	75	75	90	75	80.00
28	MUHAMMAD ZEN	L	65	75	50	75	75	66.67
Jumlah			1027	2105	1955	2297		2119.00
Rata-rata			46.68	75.18	69.82	82.04		75.68
Tuntas Belajar			75	75	75	75	75	75

JADWAL PELAJARAN

R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG (TERAKREDITASI A)
 Jl. Pamutarah 116 Telp. 7501201 - 7506150 Semarang 50148

JADWAL PELAJARAN TH 2012/2013

WAKTUM	KELAS X											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
S M A B I	URACAMA / PERWALIDAN											
	1	HS	YW	SR	SE	FN	AH	MR	NN	DO	PP	ST
	2	NN	YW	HS	SE	FN	AH	MR	NN	DO	B	ST
	3	YW	SR	HS	B	SE	MR	NN	FN	ST	KK2	ES
	4	YW	JP	AH	HS	SE	MR	NN	FN	ST	KK2	ES
	5	B	JP	AH	HS	HN	SE	PT	AA	ES	ST	DO
	6	AH	B	IN	MU	MR	SE	PT	AA	FN	ES	DO
	7	AH	IN	B	MU	MR	HN	SR	ST	FN	ES	PP

Catatan : Jadwal berlaku mulai tanggal 30 Juli 2012



DAFTAR GURU R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG

No	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Mengajar	Tugas Lain					
						1	2	3	4	5	6
1	Drs. H.M. Suparwi	101.0567.0004	IV/b	Guru Pembina Tk I	Kimia						
2	Drs. Toto, M.M	101.0567.0017	IV/b	Guru Pembina Tk I	Sejarah	X					
3	Dra. Hj. Anisah	195611041987032004	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan Konseling				X		
4	Dra. Umi Kastamah	201.0567.0016	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan Konseling						
5	Dra. Hj. Endang Yulianti, M.Si	101.0567.0014	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi/Akuntansi						XII IPS 2
6	Drs. Tri Suparman	195311241989031001	IV/a	Guru Pembina	Ekonomi/Akuntansi						
7	Drs. Sukarman	196208151990031007	IV/a	Guru Pembina	Fisika						
8	Dra. Heli Nursiska	101.0567.0020	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan Konseling		X				
9	Dra. Indriani Kuswandari	19621051988032007	IV/a	Guru Pembina	Kimia						
10	Drs. Bambang Hariyanto	19640823199031005	IV/a	Guru Pembina	Matematika						XI IPS 4
11	Drs. Alfian	101.0567.0015	IV/a	Guru Pembina	Penjasorkes						
12	Drs. Tri Cahyono Putranto	101.0567.0009	IV/a	Guru Pembina	Penjasorkes						XII BHS
13	Dra. Margaretha Yuliatrri	196407211989032006	IV/a	Guru Pembina	Agama Katolik						
14	M.B. Sri Wahyu Budining, S.Pd.	195704121987032002	IV/a	Guru Pembina	Sejarah						XII IPS 3
15	Drs. H.M. Ghufroon Bisri	101.0567.0037	III/d	Guru Dewasa Tk. I	Agama Islam						XII IPS 1
16	Drs. Djanarto Adi Prabowo	101.0567.0038	III/d	Guru Dewasa Tk. I	Bahasa Inggris			X			
17	Dra. Hj. Retno Prasetyowati, S.Pd	101.0567.0025	IV/a	Guru Pembina	Bimbingan konseling						
18	Heri Sunanto, S.Pd	101.0567.0045	III/d	Guru Dewasa Tk. I	Bahasa Indonesia & Sastra						
19	Drs. Mulyono	101.0567.0044	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Biologi					X	
20	Tri Tjandra Mucharam, M.Pd.	101.0567.0046	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Fisika		X				
21	Ducha, S.Ag.	101.0567.0060	III/c	Guru Dewasa	Agama Islam						X 1
22	Drs. A. Budiman	101.0567.0059	III /c	Guru Dewasa	Bahasa Indonesia & Sastra		X				
23	Drs. Joko Prayitno	101.0567.0058	III/c	Guru Dewasa	Pend. Kewarganegaraan						XII IPA6
24	Drs. Bambang Kumoro, M. Par.	-	-	-	Pend. Kewarganegaraan						
25	Dra. Hj. Kirkis Retno Wulandari	101.0567.0040	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Sosiologi & Geografi						XII IPS 4
26	Drs. Eko Tri Widodo	101.0567.0041	III/d	Guru Dewasa Tk.I	Sosiologi & Antropologi					X	
27	Dra. Sri Hartini	101.0567.0063	III/c	Guru Dewasa	Bahasa Inggris						XI IPA 1
28	Darsono, S.Pd	101.0567.0068	III/b	Guru Madya Tk. I	Bahasa Indonesia & Sastra						XII IPA 2

29	Dra. Sri Murtini	101.0567.0062	III/c	Guru Dewasa	Bimbingan Konseling						
30	Drs. Maryanta	101.0567.0064	III/c	Guru Dewasa	Biologi						XI IPA 2
31	Sugeng Nugroho, S.Pd.	101.0567.0065	III/c	Guru Dewasa	Matematika						XI IPA 3
32	Endah Soelistio, S.Pd	101.0567.0061	III/c	Guru Dewasa	Pend. Kewarganegaraan						
33	Syamsul Hadi Nurcahyono, S.Pd	101.0567.0073	III/a	Guru Madya	Bahasa Inggris					X	
34	Indri Inawaninggati, S.Pd	101.0567.0071	III/a	Guru Madya	Ekonomi/Akuntansi						X 3
35	Ahmad	101.0567.0031	III/a	Guru Madya	Matematika						XII IPA 7
36	Pardi, S.Pd	101.0567.0074	III/a	Guru Madya	Penjasorkes		X				
37	Edy Sulistyono, S.Pd.	101.0567.0075	III /a	Guru Madya	Kimia						X 4
38	I Nyoman Wedu	-	-	-	Agama Hindu						
39	Pdm.Hana Sri Setyawati, A.Ma	-	-	-	Agama Kristen						
40	Alief Noor Farida, S.Pd.,M.Si	-	-	-	Bahasa Inggris						
41	Setiarini, S.Pd	-	-	-	Bahasa Inggris						XII IPA 1
42	Purwadi, S.Pd	-	-	-	Bahasa Jawa						XI BHS
43	Sekar Tresning Rahayuanti, S.Pd	-	-	-	Bahasa Jawa						XI IPS 2
44	Fransiska Nimas Jayanti Putri, A.Md	-	-	-	Bahasa Jepang						XI IPA 4
45	Heri Murdiani, A.Md	-	-	-	Bahasa Jepang						XII IPA 4
46	Dra. Sahening Dyah Utami	-	-	-	Bahasa Perancis						
47	Purna Prasetyani, S.Pd	-	-	-	Bahasa Indonesia						X 5
48	Rr. Hartinah, S.Pd	-	-	-	Biologi						X6
49	Satara Budi Utama, S.Pd	-	-	-	Biologi						XI IPA 6
50	Prawesti Ika Wijayanti, S.Pd	-	-	-	Fisika						
51	Mochamad Abu Bakar, S.Pd	-	-	-	Geografi						
52	Nunung Asfuriyah, S.Pd	-	-	-	Matematika						
53	Trias Kurniawati, S.Pd	-	-	-	Matematika						XII IPA 3
54	Surini, S.Pd	-	-	-	Penjasorkes						XI IPS 1
55	Eko Setio Budi, S.Pd	-	-	-	Sejarah						XII IPA 5
56	Didik Wisnaydi, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya						XI IPS 3
57	Yudi Wibowo, S.Pd	-	-	-	Seni Budaya						XI IPA 5
58	Ardiansyah Al Taqwa, S.Kom	-	-	-	TIK						X 8
59	Musyafaah, S.Kom	-	-	-	TIK						X2

DAFTAR ABSEN MAHASISWA

DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL 2 DI R-SMA-BI KESATRIAN I SEMARANG

Program / tahun : Semester Ganjil/ 2012

No.	Nama	NIM	Prodi	Paraf														Ket								
				21/8	22/8	23/8	24/8	25/8	26/8	27/8	28/8	29/8	30/8	31/8	1/9	2/9	3/9		4/9	5/9	6/9	7/9	8/9	9/9	10/9	11/9
1.	Bagus Winarko Nugroho	1102409014	Tek. Pendidikan	[Signature]																						
2.	Maulana Yusuf Azmi	1102409043	Tek. Pendidikan	[Signature]																						
3.	Hesky Elmia Ikhtari	2301408032	P. Bhs. Perancis	[Signature]																						
4.	Winda Listiyani	2301409008	P. Bhs. Perancis	[Signature]																						
5.	Indah Kusuma Putri	2302408040	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
6.	Rikha Ariftia Umami	2302409007	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
7.	Gatya Pararti Tisanoga	2302409012	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
8.	Ardhini Andrawati Wijaya	2302409020	P. Bhs. Jepang	[Signature]																						
9.	Muzaka Adi Saputra	2401408033	P. Seni Rupa	[Signature]																						
10.	Dita Rizki Fatimah	2401409050	P. Seni Rupa	[Signature]																						
11.	Rio Hardiansyah Pasaribu	3101409011	P. Sejarah	[Signature]																						
12.	Johan Nur Arfiandika P.	3101409022	P. Sejarah	[Signature]																						
13.	Anis Nurhidayati	3401409010	P. Sosio-Antropo	[Signature]																						
14.	Indah Maulida	3401409036	P. Sosio-Antropo	[Signature]																						
15.	Jeffry Darmawan	4101409104	P. Matematika	[Signature]																						
16.	Krida Singgih Kuncoro	4101409121	P. Matematika	[Signature]																						
17.	Sulistanti Hardiyaningrum	4301409027	P. Kimia	[Signature]																						
18.	Uzi Mujizatun	4301409055	P. Kimia	[Signature]																						
19.	Anisa Sholcha Alfiana	4401409025	P. Biologi	[Signature]																						
20.	Sulistianingsih	4401409047	P. Biologi	[Signature]																						
21.	Gustia Ichlas	6301409040	PKLO	[Signature]																						
22.	Satya Rendra Perdana	6301409151	PKLO	[Signature]																						
23.	Ikke Monicca Cahyawati	7101409160	P. Ekonomi	[Signature]																						
24.	Luluk Illiyina	7101409179	P. Ekonomi	[Signature]																						

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ketua Kelompok Sekolah Latihan

Drs. Toto, M.M.
NIP. 101.0567.0017


Krida Singgih Kuncoro
NIM. 4101409121

DAFTAR HADIR DOSEN KOORDINATOR PPL

Sekolah/tempat latihan : R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG
Nama/NIP koordinator dosen pembimbing : Dr. Sri Iswidayati M.Hum.
NIP. 195207011981112001
Jurusan/Fakultas : Sosiologi & Antropologi / FIS

No.	Tanggal	Uraian materi	Mahasiswa yang dikoordinir	Tanda Tangan
1.	30/07 '12	Penerjunan PPL dan koordinasi dengan waka kurikulum	semua mahasiswa	
2.	11/08 '12	Konsultasi masalah-masalah mahasiswa	semua mahasiswa	
3.	02/10 '12	Membahas penarikan PPL, waktu, tempat dan konsep	semua mahasiswa	
4.				

Semarang, 05 Oktober 2012
Kepala Sekolah/Tempat latihan,
R-SMA-BI KESATRIAN 1 SEMARANG



Drs. Toto, M.M.
NIP. 101.0567.0017